

BAB II

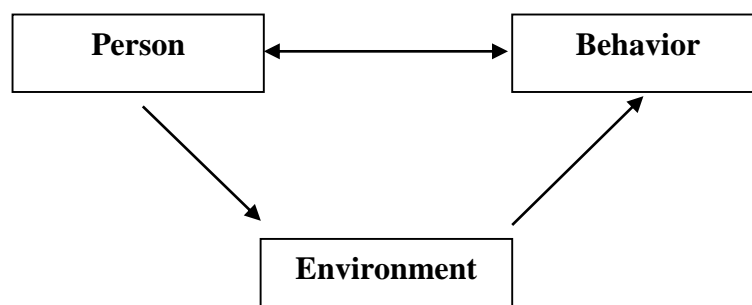
LANDASAN TEORI

A. Teori Kognitif

1. Pengertian Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial fokus pada cara-cara seseorang untuk belajar melalui hasil pengamatan dan hubungan antara lingkungan, perilaku, dan manusia secara personal. Secara singkat, perilaku manusia tidak hanya semata-mata dipengaruhi oleh individu oleh lingkungan (Bandura, 1997:9) sehingga diketahui bahwa individu, perilaku, dan lingkungan sebagai komponen utama dalam teori kognitif sosial dan saling memengaruhi. Teori belajar sosial Bandura menerangkan bahwa perilaku seseorang merupakan sebuah hasil dari *modeling*/peniruan.

Teori kognitif sosial (*Sosial Cognitive Theory*) merupakan penamaan baru dari teori belajar sosial (*Sosial Learning Theory*) Bandura yang telah mengelaborasi proses belajar sosial dengan faktor-faktor kognitif dan behavioral yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajarnya. Perspektif teori ini memandang perilaku manusia merupakan komponen dari sebuah model yang berinteraksi saling mempengaruhi dengan komponen situasi lingkungan, serta komponen personal manusia yang meliputi afeksi atau emosi dan kognitif individu (Abdullah, 2019:86). Teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain. Manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan dan sikap-sikap. Individu-individu juga melihat model-model atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku-perilaku akibat dari perilaku-perilaku yang dimodelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka. Menurut Bandura (1997:5-6) manusia beroperasi dalam suatu struktur, dalam hal ini merupakan landasan pemahaman dari perilaku dimana teori kognitif sosial memberlakukan *reciprocal determinism* yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Reciprocal Determinism Teori Kognitif Sosial

Sumber: Schunk (2012:120)

Reciprocal determinism digunakan sebagai suatu prinsip dasar untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan pada berbagai situasi belajar mulai dari perkembangan individu sampai kepada pengaruhnya terhadap perilaku untuk memfungsikan interaksi antara organisasi dengan sistem sosial. Peran manusia sebagai seorang individu yang hidup di lingkungan sosial dipengaruhi dengan berbagai karakteristik lingkungan yang membuatnya terdorong untuk terus berkembang. Adanya perkembangan seorang individu yang dipengaruhi oleh sikapnya dalam memandang lingkungan dapat memberikan perubahan baik dalam cara pandangnya terhadap diri sendiri maupun cara pandangnya dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk dapat memberikan kontribusi dalam sebuah lingkungan. Teori kognitif sosial menghadirkan analisis bagaimana individu mempelajari pola perilaku baru (Pervin, 2012:433). Daripada menekankan prinsip penguatan, sebagaimana yang dilakukan behavioris, teori kognitif sosial lebih menekankan mengeksplorasi kemampuan seseorang untuk belajar dengan mengamati, bahkan dalam kondisi tidak ada imbalan.

Berdasarkan uraian-uraian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menggunakan teori kognitif sosial sebagai landasan dalam penelitian ini karena teori kognitif sosial adalah cara-cara seseorang belajar melalui hasil mengamati orang lain dan bagaimana dalam proses itu mereka mulai memegang kendali atas perilaku mereka sendiri perilaku manusia ditentukan oleh sikap individu tidak hanya semata-mata dari lingkungan. Dan prokrastinasi akademik merupakan salah satu dari bagian pengendalian diri individu dalam belajar sehingga merupakan perilaku kognitif sosial.

Aulia Nurany Meydi, 2019

PENGARUH PROKRASINASI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH AKUNTANSI DASAR 1 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Elga Yanuardianto (2019: 99) mengemukakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan teori belajar sosial adalah ciri-ciri kuat yang mendasari yaitu:

- a. Mementingkan pengaruh lingkungan
- b. Mementingkan bagian-bagian
- c. Mementingkan peranan reaksi
- d. Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon
- e. Mementingkan peranan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya.
- f. Mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan.
- g. Hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

Sebagai konsekuensi teori ini maka para pengajar menggunakan paradigma *behaviorisme* (Teori belajar sosial) akan menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap, sehingga tujuan pembelajaran yang harus dikuasai pelajar disampaikan secara utuh oleh pengajar.

2. Teori kognitif sosial serta implikasi dalam pembelajaran efektif

Bandura (dalam Alfaiz, 2014: 90), menemukan bahwa belajar tidak selamanya secara langsung, tidak selamanya berbicara interaksi sosial di lingkungan yang merubah perilaku dan sikap, tetapi semuanya melibatkan aspek kognitif. Sehingga dikenalkan aspek *reciprocal determinism* dan *observational learning* dan dalam perkembangan teori ini hingga melabelkan dengan teori kognitif sosial (*social cognitive theory*). Ada banyak aspek teoritis utama dari teori kognitif sosial yang bisa berperan dalam proses pembelajaran afektif dan perlu bagi pendidik memahami dan mengaplikasikannya agar mencetak generasi yang memiliki sikap dan karakter, diantaranya sebagai berikut:

- a. Determinisme Resiprokal (*Reciprocal Determinism*)

Bandura (dalam Alfaiz, 2014: 90) mengemukakan bahwa determinisme resiprokal adalah adanya aspek saling memengaruhi antara manusia (P), lingkungan (E) dan perilaku (B) sehingga manusia dalam pandangan teori

kognitif sosial tidak hanya sebagai reaktor terhadap stimulus lingkungan melainkan ada saatnya manusia sebagai aktor dalam lingkungannya. Orang dapat memengaruhi lingkungan (sebagai aktor) dengan bertindak dalam cara tertentu dan perubahan lingkungan itu pada gilirannya akan memengaruhi perilaku orang itu selanjutnya. Dengan kata lain, bagaimana kita berperilaku (menstimulus) dalam lingkungan, maka lingkungan akan merespon sesuai dengan bagaimana individu tersebut menstimulus lingkungan terlebih dahulu.

b. Belajar Observasi (Observational Learning)

Bandura (dalam Alfaiz, 2014: 90) mengemukakan bahwa belajar observasi merupakan salah satu konsep belajar dengan modelling (model/contoh), siapa yang menjadi contoh. Contoh disini adalah aktor dalam suatu lingkungan yaitu seorang guru atau pendidik dalam lingkungan belajar. Konsep belajar observasional memiliki kemiripan dengan belajar imitasi tetapi tidak selamanya karena dalam belajar observasional adanya keterlibatan kognitif sehingga individu tidak hanya meniru atau mengimitasi secara penuh akan suatu model, melainkan adanya modifikasi dalam melakukannya.

c. Regulasi-Diri Perilaku dan Efikasi Diri (Self Efficacy)

Bandura (dalam Alfaiz, 2014: 90) mengilustrasikan bahwa jika tindakan ditentukan oleh penguatan eksternal (*reward*) dan hukuman eksternal (*punishment*), orang akan mengikuti kemana arah angin dan berubah-ubah. Orang-orang tersebut akan bertindak korup saat berhadapan dengan orang yang tidak punya prinsip dan akan bertindak terhormat saat bersama orang yang benar dan bertindak dogmatik saat berhadapan dengan orang yang otoriter. Akan tetapi, hal itu terjadi hanya pada orang yang tidak bisa memberikan penguatan internal dan hukuman internal pada dirinya sendiri sesuai dengan evaluasi dirinya sehingga manusia yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi dirinya dan mengontrol perilakunya sesuai kemampuan dan keinginan lingkungan, maka manusia tersebut bisa meregulasi perilaku dirinya (*self-regulated behavior*), berdasarkan hal yang

telah manusia itu pelajari secara langsung ataupun secara observasional (tidak langsung) yang disebut standar performa (*performance standards*), dari standar ini mereka belajar mengevaluasi dirinya sendiri.

d. Agen Manusia (*Human Agency*)

Aspek inti dari teoritis utama teori kognitif sosial yang merupakan akumulasi dari teoritis yang lain adalah agen manusia (*human agency*). Bandura (dalam Alfaiz, 2014: 90) menjelaskan bahwa orang bukan sekedar kumpulan mekanisme internal yang diatur oleh kejadian lingkungan, mereka juga merupakan pelaku dan aktor dari kejadian suatu lingkungan. Dalam hal ini manusia bisa menjadi agen di lingkungannya ketika mereka bisa memberikan pengaruh dan tentunya dalam pendidikan dapat memberikan pengaruh yang positif. Konsep *human agency* ini merupakan akumulasi dari konsep teoritis *social cognitive theory*. Ketika individu sudah bisa menjadi agen di lingkungannya berarti mereka sudah bisa memahami determinisme resiprokal, mengalami belajar observasional, bisa meregulasi diri dan memiliki efikasi diri sesuai dengan standar performa yang dipersyaratkan.

Dalam hal ini pendidikan adalah untuk membentuk efektif peserta didik yang nanti berimbas dalam pembentukan karakter peserta didik. Idealnya pendidikan sebagai agen di lingkungannya dalam melakukan perubahan efektif sesuai dengan keahlian apa yang diinginkan. Dengan kata lain, mendidik karakter dapat dicapai melalui pembelajaran efektif dengan mengaplikasikan semua aspek teoritis *social cognitive theory* oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

B. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi adalah tindakan kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan, dan mengakhiri suatu aktivitas (Putri, 2014:14). Prokrastinasi merupakan suatu fenomena yang dapat terjadi dalam setiap bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan yaitu akademik. Prokrastinasi akademik merupakan tindakan penundaan yang dilakukan secara sengaja dan

berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas yang berhubungan dengan bidang akademik. Prokrastinasi berasal dari Bahasa latin yaitu “*pro*” yang berarti “maju”, ke depan, lebih menyukai dan “*crastinus*” yang berarti “keputusan hari esok” atau jika digabungkan menjadi “menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya (Alfina, 2014:231). Prokrastinasi diartikan sebagai suatu sikap untuk menangguhkan atau menunda pekerjaan yang seharusnya segera diselesaikan namun disimpan untuk hari lain (Wulandari, 2016:25).

Pandangan teori *reinforcement* menyatakan bahwa prokrastinator tidak pernah atau jarang menerima hukuman bahkan seorang pelaku prokrastinator merasa diuntungkan karena dengan menunda pengerjaan suatu tugas pada akhirnya selesai juga. Sedangkan *teori cognitive behavioral* menjelaskan bahwa perilaku menunda akibat dari kesalahan dalam berpikir dan adanya pikiran-pikiran yang irasional terhadap tugas seperti takut gagal dalam penyelesaian suatu tugas (Damri,2017:79) Tuntunan dari lingkungan sekitar seperti guru dan orang tua yang selalu menginginkan hasil yang terbaik membuat mahasiswa menjadi sangat peka terhadap kegagalan sehingga keadaan ini membuat perasaan siswa menjadi tidak nyaman apabila pada saat di tengah–tengah penyelesaian tugas, mereka merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas secara sempurna sehingga muncul perasaan bersalah sebagai akibat dari rasa peka yang berlebih terhadap terhadap kegagalan dapat membuat aktivitas-aktivitas yang dapat memberikan kesenangan dibanding mengerjakan tugas.

Menunda pekerjaan menjadi sebuah penyakit yang dilakukan oleh seorang prokrastinator. Menurut Ghufron dan Risnawati pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai sudut dengan batasan tertentu, diantaranya: (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, dimana setiap perbuatan untuk menunda mengerjakan suatu tugas terjadi tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukannya; (2) prokrastinasi sebagai kebiasaan atau pola perilaku, hal ini berkaitan dengan penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi tugas dengan disertai keyakinan-keyakinan yang irasional; (3) prokrastinasi sebagai sebuah kepribadian, dimana prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku menunda-nunda

saja, tetapi prokrastinasi merupakan suatu *trait* yang melibatkan komponen perilaku dan struktur mental lain yang saling terkait dan dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung (Putri, 2014:15).

Perilaku prokrastinasi akademik di kalangan para peserta didik dijelaskan berdasarkan 4 proses belajar menurut teori *behavioristic*. Perilaku akademik dapat merupakan respon alamiah terhadap suatu situasi, respon asosiatif, respon operan, maupun respon peniruan (*modeling*). Sebagai respon alamiah perilaku prokrastinasi akademik terjadi sebagai respon terhadap suasana kehidupan modern yang penuh dengan godaan, suasana bising, gangguan televisi, gangguan telepon genggam, gangguan teman sebaya dan sejenisnya merupakan stimulus-stimulus alamiah yang memungkinkan peserta didik merepon dengan menunda mengerjakan tugas-tugas akademik. Di sisi lain, prokrastinasi akademik sering terjadi karena peserta didik meniru perilaku teman sebayanya, orang tua atau orang lain yang sering melakukan hal yang sama. Misalnya ketika seorang peserta didik mendapatkan informasi bahwa temannya belum mengerjakan tugas, maka dia juga ikut menunda mengerjakan tugas.

Menurut Ferrari (dalam Said Hasan 2017; 58) definisi prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu:

Prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan;

- a. Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional;
- b. Prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Kesimpulan yang dapat diambil mengenai berbagai pandangan mengenai prokrastinasi akademik adalah suatu tindakan kecenderungan dalam menunda melaksanakan dan menyelesaikan tugas akademik secara umum yang dilakukan secara terus-menerus baik itu penundaan jangka panjang hingga melebihi *deadline* sehingga mengganggu kinerja dalam rentang waktu terbatas dengan mengganti aktivitas yang lain. Jadi, seseorang dikatakan melakukan prokrastinasi jika dirinya menunda pekerjaan penting tanpa alasan yang logis, padahal dirinya bisa melakukannya pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Sebagai perilaku penundaan yang khas, prokrastinasi biasanya banyak dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan tertentu saja atau pada semua hal yang terkait dengan tugas individu sebagai prokrastinator.

2. Jenis-Jenis Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi cenderung bekerja lebih baik dan lebih cepat atau menghasilkan ide-ide yang lebih kreatif di bawah tekanan waktu. Pemikiran prokrastinasi ini mengarah pada adanya kesan bahwa terdapat lebih dari satu macam prokrastinasi dan dalam beberapa kasus perilaku prokrastinasi itu membawa hasil yang positif. Oleh karena itu, Ferrari (1995) dikutip oleh (Nafeesa 2018: 61) menjelaskan bahwa prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan, yaitu :

a. *Functional Procrastination*

Penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan, bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konstruktif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik.

b. *Dysfunctional Procrastination*

Penundaan yang tidak bertujuan berakibat jelek dan menimbulkan masalah. Ada dua bentuk prokrastinasi yang *dysfunctional procrastination* berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan, yaitu *desicional procrastination* dan *avoidance procrastination*. *Dysfunctional procrastination* dibagi lagi ke dalam dua hal yaitu;

- 1) *Decisional procrastination* adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan. Bentuk prokrastinasi ini merupakan sebuah anteseden kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan suatu pekerjaan pada menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stres.

Prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk coping yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam perbuatan keputusan pada situasi-situasi yang dipersepsikan penuh stres. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seorang menunda untuk memutuskan masalah. *Decisional procrastination* ini berhubungan dengan kelupaan dan kegagalan proses kognitif. Akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat inteligensi seseorang.

- 2) Pada *avoidance procrastination* atau *behavioral procrastination* adalah suatu penundaan dalam perilaku tampak. Penundaan dilakukan sebagai suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan yang akan mendatang. *Avoidance procrastination* berhubungan dengan tipe self presentation, keinginan untuk menjauhkan diri dari tugas yang menantang, dan impulsiveness. Kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tugas pada prokrastinasi akademik adalah penundaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek juga menimbulkan masalah. Adapun ciri-ciri perilaku prokrastinasi akademik antarlain Miftahul (2014: 4):

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi.
- b. Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual.

- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Prokrastinasi disfungsi sering dijumpai, salah satunya adalah di bidang akademik, contohnya kehidupan akademik mahasiswa (Solomon & Rothblum, 1984:503). Prokrastinasi ini disebut sebagai prokrastinasi akademik, yaitu penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam jenis prokrastinasi. Dalam penelitian ini prokrastinasi hanya dibatasi pada jenis *Dysfunctional Procrastination* yaitu penundaan yang mengakibatkan kerugian dan dampak negatif bagi seseorang baik pada bentuk *Decisional Procrastination* maupun *Aviodance Procrastination*.

3. Indikator Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku penundaan yang dapat termanifestasi dalam aspek-aspek yang dapat diukur dan diamati ciri-cirinya (Ferrari (1992) dalam Schouwenburg, 1995:76-84). Indikator dalam mengukur ciri-ciri sikap prokrastinasi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi seorang prokrastinator mengetahui bahwa tugas yang dihadapinya merupakan tugas yang harus ia selesaikan. Prokrastinator menyadari bahwa tugas tersebut berguna bagi dirinya, namun prokrastinator tersebut menunda untuk memulai mengerjakan atau bahkan menunda di tengah-tengah untuk menuntaskan tugas tersebut.
- b. Kelambanan dalam mengerjakan tugas

Seseorang yang melakukan tindakan prokrastinasi membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan tugasnya daripada waktu untuk mengerjakan tugas tersebut. prokrastinator ini membuat-buang waktunya dengan mempersiapkan secara berlebihan tanpa memperhitungkan batasan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugasnya. Tindakan tersebut mengakibatkan seseorang gagal menyelesaikan pekerjaannya secara

memadai. Lambannya kerja seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas menjadi ciri utama yang senantiasa muncul dalam prokrastinasi akademik.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Prokrastinator memiliki kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang ia rencanakan sendiri tetapi ketika tiba saatnya untuk mengerjakan sesuai rencana tersebut seorang prokrastinator tidak melakukannya dan memilih untuk menunda kembali. Hal ini menyebabkan kelambanan serta kegagalan dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan

Seseorang yang secara sengaja tidak segera melakukan tugas dan kewajibannya lalu memilih waktu yang dimiliki digunakan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan atau menyalurkan hobi seperti membaca (koran, majalah, novel, dan lainnya), menonton, mengobrol, jalan-jalan, mendengarkan musik, bermain *games* dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi memiliki empat indikator yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan dan muncul kerisauan emosional.

4. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Zuraida (2017:32-33) mengemukakan bahwa aspek-aspek prokrastinasi akademik terdiri dari 4 hal antara lain:

a. *Perceived time*

Seseorang yang cenderung prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati *deadline*. Mereka berorientasi pada masa sekarang dan tidak mempertimbangkan masa mendatang. Prokrastinator tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, tetapi dia menunda-nunda untuk mengerjakannya atau menunda menyelesaikannya jika dia sudah memulai pekerjaannya tersebut. Hal ini mengakibatkan individu tersebut gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.

b. Intention-action

Celah antara keinginan dan tindakan. Perbedaan antara keinginan dengan tindakan senyatanya ini terwujud pada kegagalan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademik walaupun mahasiswa tersebut punya keinginan untuk mengerjakannya. Ini terkait pula dengan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu. Seorang mahasiswa mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugasnya pada waktu yang telah dia tentukan sendiri, akan tetapi saat waktunya sudah tiba dia tidak juga melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dia rencanakan sehingga menyebabkan keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas secara memadai.

c. Emotional distress

Adanya perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi. Perilaku menunda-nunda akan membawa perasaan tidak nyaman pada pelakunya, konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri pelaku prokrastinasi. Pada mulanya siswa tenang karena merasa waktu yang tersedia masih banyak, tanpa rasa resah waktu sudah hampir habis, ini menjadikan mereka merasa cemas karena belum menyelesaikan tugas.

d. Perceived ability, atau keyakinan terhadap kemampuan sendiri

Walaupun prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang, namun keragu-raguan terhadap kemampuan dirinya dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sebagai yang tidak mampu, untuk

menghindari munculnya dua perasaan tersebut maka seseorang dapat menghindari tugas-tugas sekolah karena takut akan pengalaman kegagalan.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prokrastinasi akademik adalah seseorang yang gagal menepati *deadline*, memiliki celah antara keinginan dengan tindakan, perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi dan ragu akan kemampuan dirinya sendiri.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Young dalam Putri (2014:18) prokrastinasi dapat dipengaruhi beberapa hal berikut:

- a. Kurang dapat mengatur waktu. Individu memiliki banyak waktu namun tidak dapat mengatur waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas-tugas.
- b. Percaya diri yang rendah. Seseorang yang melakukan penundaan, memiliki rasa percaya diri yang rendah, menganggap bahwa dirinya tidak mampu.
- c. Menganggap diri terlalu sibuk jika harus mengerjakan tugas. Individu yang terbiasa melakukan penundaan, ketika mendapatkan tugas merasa dirinya sibuk dengan hal-hal lain sehingga menganggap tugas tersebut tidak penting.
- d. Keras kepala, dalam arti menganggap orang lain tidak dapat memaksa dirinya untuk mengerjakan tugas dan dirinya merasa bebas mau mengerjakan kapan saja sesuai keinginannya sendiri.
- e. Memanipulasi tingkah laku orang lain dan menganggap tidak dapat dilakukan tanpanya. Individu merasa orang lain menjadi sangat penting ketika harus mengerjakan tugas sehingga apabila tidak ada yang membantu dirinya, individu tersebut tidak mengerjakan tugas-tugasnya.
- f. Menjadikan penundaan sebagai *coping* untuk menghindari tekanan. Individu yang merasa terbebani dengan tugas-tugasnya cenderung melakukan penundaan sehingga dirinya merasa terbebas untuk tidak mengerjakannya meskipun hanya sementara waktu.
- g. Merasa dirinya sebagai korban yang tidak memahami mengapa dirinya tidak dapat mengerjakan sesuatu yang dapat dikerjakan orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: kurang dapat mengatur waktu, percaya diri yang rendah, menganggap dirinya terlalu sibuk, keras kepala, memanipulasi tingkah laku orang lain, menjadikan penundaan untuk menghindari tekanan, merasa dirinya tidak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan orang lain. Hal-hal tersebut dapat meningkatkan prokrastinasi akademik mahasiswa.

6. Dampak Prokrastinasi Akademik

Penundaan atau prokrastinasi tentunya memiliki dampak bagi yang melakukannya. Ursia dkk (2013:2) mengatakan bahwa akibat melakukan prokrastinasi banyak waktu yang dimiliki oleh seseorang terbuang sia-sia dan tidak menghasilkan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri maupun bagi orang lain yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik. Selain itu tugas-tugas menjadi terbengkalai bahkan banyak kehilangan kesempatan.

Menurut Ghufron dan Risnawati (2011:164-165) dampak prokrastinasi yang muncul diantaranya:

a. Dampak internal

Beberapa penyebab prokrastinasi muncul dari dalam diri prokrastinator, ketika prokrastinator tendensi tertentu akan suatu hal, tendensi tersebut tertanam dalam diri prokrastinator. Contohnya, seorang prokrastinator memiliki perasaan takut gagal, dan prokrastinator melakukan penundaan besar-besaran akan suatu hal, maka prokrastinator tersebut akan selalu melakukan penundaan dalam tugas yang lain dimana ia merasa akan menemui kegagalan terus-menerus. Siswa yang berpikir semua mata pelajaran itu sulit, cenderung akan berpikir takut gagal atau berbuat kesalahan sehingga menunda belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang didapatkan.

b. Dampak eksternal

Lingkungan dapat membuat seseorang melakukan tindakan prokrastinasi. Tugas yang kurang menyenangkan atau berlebihan, tugas yang kurang jelas, dapat membuat seseorang merasa ingin menunda sehingga muncul dampak *trait* kepribadian individu mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait*

kemampuan sosial yang tercermin dalam *self-regulation* dan kecemasan dalam berhubungan sosial. Sehingga selain faktor dalam diri siswa yang merasa tugas yang diterima sangatlah sulit, faktor luar juga memberikan pengaruh.

Berdasarkan pemaparan di atas, prokrastinasi berdampak internal menimbulkan stress, keresahan, takut gagal dan rasa tidak percaya diri. Sedangkan dampak eksternal yang muncul adalah menunda-nunda pekerjaan yang mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri bahkan orang lain, seperti mendapat teguran, dan tugas bersama menjadi terbengkalai.

Prokrastinasi akademik tidak selalu mempengaruhi hasil pada akademik akademik melainkan juga hal yang lebih luas bagi gaya hidup prokrastinator, seperti masalah kesehatan akan terganggu dan juga masalah kesempatan akademik di masa yang akan datang bagi seorang prokrastinator (Kandemir dalam Gultom dkk, 2018:332). Dampak yang ditimbulkan juga bisa berupa dampak positif. Ketika seseorang melakukan prokrastinasi, prokrastinator tersebut dapat mengurangi rasa stres yang ada di dalam dirinya, banyak memiliki waktu untuk melakukan sosialisasi serta adanya perubahan kebutuhan sedangkan dampak negatif yang bisa saja timbul karena perilaku prokrastinasi yaitu rendahnya harga diri, aspek yang terkait dengan afeksi yaitu kecemasan, mengalami ketidakpuasan, perasaan tertekan, menurunnya motivasi dalam diri maupun aspek yang terkait dengan sekolah yaitu beban tugas yang semakin menumpuk, prestasi belajar yang rendah dan kemungkinan terjadinya drop out.

Menganalisis dari berbagai teori yang telah dikemukakan sebelumnya prokrastinasi akademik bukan hal yang sepele dan dapat dibiarkan begitu saja karena meskipun seorang individu yang melakukan prokrastinasi akademik tidak menganggap hal ini sebagai masalah justru kebiasaan ini merupakan wujud dari problem serius dari penengendalian diri dalam hal belajar Lebih lanjut prokrastinasi berhubungan juga dengan berbagai sindromsindrom psikiatri, seorang prokrastiator biasanya juga mempunyai tidur yang tidak sehat, stres serta penyimpangan perilaku psikologis lainnya sehingga dapat mengganggu aktivitas yang dimiliki dapat disimpulkan bahwa memang adanya perilaku prokrastinasi akademik ini memberikan dampak yang serius bagi diri yang melakukannya tanpa adanya usaha

merubah maupun mencegahnya. Dampak yang ada bisa terus berpengaruh terhadap tugas perkembangan siswa yang berlanjut pada fase kehidupan selanjutnya.

C. Prestasi Belajar

1. Definisi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari belajar. belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan mengimplikasinya ke dalam kehidupan pembelajar. Kegiatan belajar bukan hanya untuk individu yang sedang menempuh pendidikan namun juga dimulai sejak dalam kandungan hingga akhir hayat yang mana secara kognitif belajar bermakna meniru, memperhatikan, dan mengamati. Syah (2012:59) menyatakan bahwa belajar adalah *key term* atau “istilah kunci” yang vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Menurut Winkel (2014:59) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap sebab perubahan dari belajar bersifat relatif konstan dan berbekas.

Berdasarkan definisi tokoh-tokoh di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang berguna sebagai perubahan tingkah laku dan pengembangan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Darmadi (2017:300) menyatakan bahwa prestasi belajar sebagai hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Ketika siswa dianggap telah melaksanakan semua pembelajaran maka instruktur baik itu guru ataupun dosen memberikan suatu penilaian yang umumnya dinyatakan dengan skor akhir berupa angka ataupun huruf. Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Tego (2012:84) bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang diberikan oleh dosen untuk mengetahui kemampuan mahasiswa. Hasil belajar tersebut dinyatakan dalam

simbol, angka, huruf, maupun kalimat dengan tingkatan-tingkatan tertentu. Seorang peserta didik dikatakan berprestasi tinggi di sekolah apabila ia memperoleh angka-angka yang baik dalam hasil belajarnya, dan dikatakan berprestasi rendah apabila angka-angka hasil belajar yang diraih buruk.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil perubahan pada peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta sebagai bukti atas proses pembelajaran yang telah dilalui. Proses penilaian prestasi belajar mahasiswa berasal dari kegiatan yang belajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bertujuan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam menerima pembelajaran dari dosen. Penilaian ini biasa dinyatakan dalam angka, simbol, huruf, dan kalimat.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Zuraida (2017:33-36) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Berikut ini uraian penjelasan secara garis besar dari masing-masing faktor tersebut :

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini dapat dibagilagi menjadi tiga faktor yakni: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
 - 1) Faktor jasmani terbagi menjadi dua, yakni: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh, misalnya : buta, tuli, dan lain- lain.
 - 2) Faktor psikologis Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor-faktor tersebut adalah:
 - a) Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan

konsep-konsep yang abstrak, secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat .

- b) Perhatian : Seorang siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Maka dari itu usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakat siswa.
- c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus- menerus yang disertai dengan rasasenang (dalam waktu lama). Berbeda dengan perhatian, minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.
- d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu.
- e) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Motif yang kuat sangatlah perlu didalam belajar, didalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan- latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.
- f) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap

untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan- latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

g) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan : Kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat disebabkan oleh aktivitas mahasiswa yang terlalu banyak, sehingga menyebabkan mahasiswa jatuh sakit. Sedangkan kelelahan rohani, dapat terjadi pada mahasiswa karena mahasiswa mengalami berbagai masalah sehingga menjadi beban pikirannya.

b. Faktor –faktor ekstren

Faktor ekstern adalah faktor yang diluar dari individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor kuliah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Mahasiswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latarbelakang budaya. Cara orangtua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Pola asuh orangtua yang terbaik dalam mengasuh anak adalah dengan penuh bijaksana. Orangtua harus

mampu menciptakan hubungan yang harmonis yang memberikan keamanan dan kebebasan psikologis bagi anak untuk berprestasi. Didalam menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga menunjang prestasi belajar di kampus, orangtua harus mampu menanamkan kepercayaan diri kepada anak bahwa mampu berprestasi, dan selanjutnya orangtua harus mampu menghargai apapun prestasi yang dicapai anak. Untuk itu orangtua harus mengenali dahulu sifat, perilaku, kebutuhan dan kebiasaan anak.

2) Faktor kuliah

Faktor kuliah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin, alat pengajaran, waktu kuliah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dosen yang kurang baik akan mem pengaruhi belajar mahasiswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena dosen kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga dosen tersebut menyajikannya tidak jelas. Selain itu juga sikap dosen terhadap mahasiswa dan terhadap mata kuliah itu sendiri tidak baik, sehingga mahasiswa kurang senang terhadap pelajaran ataupun dosennya dan akibatnya mahasiswa malas untuk belajar. Agar mahasiswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar mahasiswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya mahasiswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika mahasiswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang

terlalu banyak, misalnya berorganisasi, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

4. Pengukuran Prestasi Belajar

Jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi menggambarkan prestasi belajar mahasiswa dalam Kartu Hasil Studi (KHS) yang mengandung nilai-nilai yang dicapai untuk mata kuliah yang telah ditempuh oleh mahasiswa. Nilai yang disajikan dalam KHS adalah berupa nilai angka dan dikonversi menjadi nilai huruf. Angka-angka maupun huruf-huruf dalam KHS ini menggambarkan sejauh mana prestasi belajar mahasiswa dari hasil mengikuti kegiatan belajar. Pengukuran hasil belajar ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan tingkah pembelajar setelah melewati proses pembelajaran. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi, hal ini lebih dikenal dengan prestasi belajar. Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3259 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI Tahun 2018, sistem penilaian yang dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia mencakup proses maupun hasil belajar mahasiswa selama perkuliahan. Sistem ini memberlakukan penilaian formatif yang ditujukan untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran (*program delivery*), dan penilaian sumatif yang ditujukan untuk menilai ketercapaian hasil belajar mahasiswa (*learning outcome*). Secara operasional, penilaian di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri atas penilaian mata kuliah, penilaian semester, penilaian kelayakan melanjutkan studi, dan penilaian akhir program. Keempat penilaian ini merupakan satu kesatuan yang terintegrasi. Keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan setiap mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 dan 2 yang dikontrak ditetapkan dengan berpedoman pada nilai akhir berikut :

Tabel 2.1
Kategori Nilai

Kategori Nilai			Tingkat Kemampuan
Huruf	Angka	Derajat Mutu	
A	4,0	Istimewa	92-100
A-	3,7	Hampir istimewa	86-91
B+	3,4	Baik sekali	81-85
B	3,0	Baik	76-80
B-	2,7	Cukup baik	71-75
C+	2,4	Lebih dari cukup	66-70
C	2,0	Cukup	60-65
D	1,0	Kurang	55-59
E	<1,0	Gagal	Lebih kecil dari 55

(Sumber: Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia 2018)

Pengukuran sebagai usaha untuk mengetahui sesuatu sebagaimana adanya dapat dilakukan dengan proses pengumpulan data (Sugihartono 2007:129). Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar merupakan suatu usaha untuk mengetahui penguasaan materi kuliah untuk mencerminkan kompetensi mahasiswa dengan nilai hasil belajar. Maka dari itu peneliti mengambil nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 sebagai pengukuran prestasi belajar mahasiswa.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.2.
Hasil Penelitian Terdahulu

No .	Judul / Nama, Tahun	Teknik Analisis	Hasil
1.	Analisis Faktor-Faktor Penentu Prokrastinasi Akademik dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pamulang) / Rusmaini dan Rahayu, 2019	Analisis regresi linear berganda	<p>Hasil penelitian adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil akhir Kaiser Meyer Olkin (KMO) menunjukkan angka 0,789 yang berada pada kategori baik. Hal ini berarti nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO) dapat menjelaskan bahwa variabel yang menentukan prokrastinasi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAM. 2. Terbentuk enam variabel yang dapat menentukan prokrastinasi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAM yaitu (a) variabel kondisi psikologis, (b) variabel kondisi fisik, (c) variabel kondisi lingkungan, (d) variabel karakteristik tugas, (e) variabel manajemen waktu, dan (f) variabel fasilitas belajar. 3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara faktor penentu prokrastinasi terhadap prestasi belajar, dimana nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Artinya tingkat prokrastinasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa. <p>Indikator yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik pada penelitian Rusmaini dan Rahayu (2019) adalah kondisi psikologis, kondisi fisik, kondisi lingkungan, karakteristik tugas, manajemen waktu, dan fasilitas belajar.</p>

No .	Judul / Nama, Tahun	Teknik Analisis	Hasil
2.	<p style="text-align: center;">Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Minat Belajar dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri Akreditasi A di Kota Padang / Putrie Chientya, 2019</p>	<p style="text-align: center;">Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. terdapat pengaruh signifikan dan negatif antara dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri Akreditasi A di Kota Padang. 2. Terdapat pengaruh signifikan dan negatif antara minat belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri Akreditasi A di Kota Padang. 3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara dukungan sosial orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa pada kelas XI SMA Negeri Akreditasi A di Kota Padang. 4. Terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri Akreditasi A di Kota Padang 5. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri Akreditasi A di Kota Padang. <p>Indikator yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik pada penelitian Putrie Chientya (2019) adalah penundaan terhadap tugas dan kewajiban.</p>

No .	Judul / Nama, Tahun	Teknik Analisis	Hasil
	<p>Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kota Makassar / Anisa dan Ernawati, 2018</p>	<p>Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Sederhana</p>	<p>Hasil penelitian Menunjukkan bahwa pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri di Kota Makassar berada pada kategori sedang.</p> <p>Indikator yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik pada penelitian Anisa dan Ernawati (2018) adalah penundaan yang dilakukan secara berulang, Kurangnya waktu dalam mengerjakan tugas, Keterlambatan pengumpulan tugas, tugas yang tidak dikerjakan secara maksimal</p>
3.	<p>Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling/ Mulyana, Siti, 2018</p>	<p>Teknik persentase</p>	<p>Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menggambarkan kondisi prokrastinasi akademik mahasiswa pada kategori sangat tinggi sebesar 6%, kategori tinggi 81%, kategori sedang 13%, kategori rendah 0%. Prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa tersebut terdiri dari beberapa aspek antara lain keyakinan akan kemampuan, gangguan perhatian, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif, pribadi, dan kemalasan.</p> <p>Indikator yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik pada penelitian Mukyana, Siti (2018) adalah indikator yang dijelaskann oleh Ferrari, Johnson, & McCown, 1995 meliputi suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan baik saat memulai maupun menyelesaikan suatu tugas; menghasilkan akibat-akibat yang lebih jauh, seperti keterlambatan menyelesaikan tugas, atau kegagalan dalam mengerjakan tugas, melibatkan suatu tugas yang dipresepikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, sekolah maupun rumah tangga, menghasilkan</p>

No .	Judul / Nama, Tahun	Teknik Analisis	Hasil
			keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, panik, bersalah, marah dan sebagainya.
4.	Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama / Zuraida, 2017	Koefisien Korelasi <i>Product Moment pearson</i>	Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa prokrastinasi akademik berhubungan negatif prestasi akademik mahasiswa. Ada korelasi negatif yang signifikan ($r = 0.603$; dengan $sig < 0,05$) antara variabel prokrastinasi akademik dengan variabel prestasi belajar yaitu 0,000 dan nilai signifikansinya dibawah/lebih kecil dari 0,05/0,01 (nilai adalah 0,000). Indikator yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik. Pada penelitian Zuraida (2017) menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Ferrari (1984) berupa penundaan terhadap pengumpulan tugas-tugas akademik, penolakan terhadap materi tugas yang sulit ataupun dikarenakan oleh ketidakmampuan dalam mengelola waktu sehingga prestasi yang diharapkan tidak tercapai atau rendah.
5.	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa / Wulandari, Maria Regina Ayu, 2016	Analisis regresi linear Berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa sangat tinggi, namun secara simultan kecerdasan emosional, perilaku belajar dan prokrastinasi akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 196 dari 383 mahasiswa. Dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda. Indikator yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik pada penelitian Wulandari, Maria Regina Ayu (2016) adalah indikator yang dikemukakan oleh Magdalena (2009) berupa penundaan terhadap tugas akademik,

No .	Judul / Nama, Tahun	Teknik Analisis	Hasil
			kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, dan kerisauan emosional.
6.	Pengaruh <i>Locus of Control</i> dan Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan / Putri, Aulia Kurnianing Tahun 2014	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>locus of control</i> mempunyai hubungan yang bernilai positif dengan prestasi mahasiswa, yang berarti bahwa semakin baik <i>locus of control</i> mahasiswa maka prestasi belajar mahasiswa semakin baik pula. Sedangkan prokrastinasi akademik mempunyai hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa yang bernilai negatif dimana semakin tinggi prokrastinasi akademik maka prestasi belajar mahasiswa semakin menurun. Penelitian ini dilakukan pada 92 mahasiswa tingkat 1 Program DIII Kebidanan STIKES Aisyiyah Surakarta dengan sampel 92 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan angket dan tes dan dianalisis dengan regresi linier berganda.</p> <p>Indikator yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik pada penelitian Putri, Aulia Kurnianing (2014) adalah penundaan terhadap tugas akademik, kelambanan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.</p>
7.	Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya / Oematan,	Koefisien Korelasi <i>Product Moment pearson</i>	Penelitian ini menyatakan bahwa prokrastinasi akademik berhubungan negatif dengan prestasi akademik mahasiswa. Menyatakan bahwa ukuran keberhasilan dari mahasiswa dapat terlihat dari nilai yang didapatkan. Nilai tersebut digambarkan dalam nilai mata kuliah yang didapatkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur

No .	Judul / Nama, Tahun	Teknik Analisis	Hasil
	Christinalia Selvy Tahun 2013		prokrastinasi akademik pada penelitian Oematan, Christinalia Selvy (2013) adalah aspek frekuensi, aspek masalah, dan aspek reduksi.

Tabel 2.3.
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Peneliti Lakukan

No .	Judul / Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Faktor-Faktor Penentu Prokrastinasi Akademik dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pamulang) / Rusmaini dan Rahayu, 2019	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmaini dan Rahayu (2019) adalah sama-sama meneliti pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmaini dan Rahayu (2019) adalah: - Pada penelitian ini hanya menguji pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar sedangkan Rusmaini dan Rahayu (2019) menganalisis juga faktor penentu dari prokrastinasi akademik. - Objek penelitian di penelitian ini adalah Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI Bandung sedangkan objek penelitian Rusmaini dan Rahayu (2019) adalah Mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pamulang - Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rusmaini dan Rahayu (2019) metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

No .	Judul / Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Minat Belajar dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri Akreditasi A di Kota Padang / Putri Chientya, 2019</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Chientya (2019) adalah sama-sama meneliti pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Chientya (2019) adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian ini hanya menguji pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar sedangkan Putri Chientya (2019) menganalisis juga pengaruh dukungan sosial, orang tua, minat belajar terhadap hasil belajar. - Objek penelitian di penelitian ini adalah Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI Bandung sedangkan objek penelitian penelitian Putri Chientya (2019) adalah siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri Akreditasi A di Kota Padang - Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Chientya (2019) metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.
	<p>Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kota Makassar / Anisa dan Ernawati, 2018</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Ernawati (2018) adalah sama-sama meneliti pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar dan sama-sama menggunakan analisis regresi sederhana untuk metode analisisnya.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Ernawati (2018) adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian di penelitian ini adalah Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI Bandung sedangkan objek penelitian penelitian Anisa dan Ernawati (2018) adalah siswa yang mengikuti mata pelajaran

No .	Judul / Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
			biologi di SMA Negeri Kota Makassar.
3.	Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling/ Mulyana, Siti, 2018	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukyana, Siti (2018) adalah sama-sama meneliti prokrastinasi akademik	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukyana, Siti (2018) adalah: - Pada penelitian ini hanya menjelaskan indikator-indikator dari prokrastinasi akademik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mukyana, Siti (2018) menguji juga pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar. - Objek penelitian di penelitian ini adalah Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI Bandung sedangkan objek penelitian Mukyana, Siti (2018) adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. - Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyana, Siti (2018) metode yang digunakan adalah teknik persentase.
4.	Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama / Zuraida, 2017	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuraida (2017) adalah sama-sama meneliti pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuraida (2017) adalah: - Objek penelitian di penelitian ini adalah Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI Bandung sedangkan objek penelitian Zuraida (2017) adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama

No .	Judul / Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
			<p>- Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana sedangkan pada penleitian yang dilakukan oleh Zuraida (2017) metode yang digunakan adalah koefisien korelasi <i>product moment pearson</i></p>
5.	<p>Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa / Wulandari, Maria Regina Ayu, 2016</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Maria Regina Ayu (2016) adalah sama-sama meneliti pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Maria Regina Ayu (2016) adalah:</p> <p>- Pada penelitian ini hanya menguji pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar sedangkan Wulandari, Maria Regina Ayu (2016) menguji juga pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar terhadap prestasi belajar.</p> <p>- Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana sedangkan pada penleitian yang dilakukan oleh Wulandari, Maria Regina Ayu (2016) metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.</p>
6.	<p>Pengaruh <i>Locus of Control</i> dan Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan / Putri, Aulia Kurnianing Tahun 2014</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Aulia Kurnianing (2014) adalah sama-sama meneliti pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Aulia Kurnianing (2014) adalah:</p> <p>- Pada penelitian ini hanya menguji pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar sedangkan Putri, Aulia Kurnianing (2014) menguji pengaruh <i>lucs of control</i>.</p> <p>- Objek penelitian di penelitian ini adalah Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI Bandung sedangkan objek penelitian</p>

No .	Judul / Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
			<p>penelitian Putri, Aulia Kurnianing (2014) adalah mahasiswa Prodi DIII Kebidanan.</p> <p>- Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana sedangkan pada penleitian yang dilakukan oleh Putri, Aulia Kurnianing (2014) metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.</p>
7.	<p>Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya / Oematan, Christinalia Selvy Tahun 2013</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Oematan, Christinalia Selvy (2013) adalah sama-sama meneliti pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Oematan, Christinalia Selvy (2013) adalah:</p> <p>- Objek penelitian di penelitian ini adalah Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI Bandung sedangkan objek penelitian penelitian Oematan, Christinalia Selvy (2013) adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya</p> <p>- Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana sedangkan pada penleitian yang dilakukan oleh Oematan, Christinalia Selvy (2013) metode yang digunakan adalah koefisien korelasi <i>product moment pearson</i></p>

(sumber : dari beberapa jurnal yang diolah)

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperluas kajian terkait pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2016-2018 Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel

Aulia Nurany Meydi, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH AKUNTANSI DASAR 1 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prokrastinasi akademik (X) dan prestasi belajar (Y), terdapat perbedaan indikator yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik, dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Schouwenburg, (1995:76-84). Indikator Schouwenburg, (1995:76-84) digunakan karena apabila ditarik garis besar mengenai indikator yang digunakan di dalam penelitian-penelitian sebelumnya maka indikator-indikator tersebut sesuai dengan indikator yang dijelaskan oleh Schouwenburg, (1995:76-84). Indikator yang dijelaskan oleh Schouwenburg, (1995:76-84) juga berisikan ringkasan dari indikator-indikator yang dikemukakan oleh Ferrari dkk (1995). Indikator tersebut adalah sebagai berikut: a) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi; b) Kelambanan dalam mengerjakan tugas; c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual; d) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti mendapatkan sumber-sumber referensi berkaitan dengan kajian teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel prokrastinasi akademik dan prestasi belajar. Pengukuran prokrastinasi akademik menggunakan angket yang berpedoman kepada indikator prokrastinasi akademik, dan pengukuran prestasi belajar menggunakan nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1.

E. Kerangka Pemikiran

Akuntansi Keuangan Dasar 1 merupakan salah satu mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Oleh karena itu, Akuntansi Keuangan Dasar merupakan mata kuliah yang harus dikuasai siswa untuk menunjang pembelajaran ke jenjang yang lebih tinggi. Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan semua pembelajaran dan tugas yang diberikan. Hasil pembelajaran tersebut yang akan diukur sebagai sebuah keberhasilan yang disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil perubahan pada peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta sebagai bukti atas proses pembelajaran yang telah dilalui. Proses penilaian prestasi belajar mahasiswa berasal dari kegiatan yang belajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang bertujuan

untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam menerima pembelajaran dari dosen. Penilaian ini biasa dinyatakan dalam angka, simbol, huruf, dan kalimat. Untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan maka mahasiswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran secara psikomotor, pengetahuan, dan dan secara tingkah laku. Implikasi dari keaktifan ini mahasiswa dituntut untuk tidak segan-segan mengerjakan tugas belajar yang diberikan kepada mereka seperti terlibat langsung dalam diskusi kelompok, membuat tugas-tugas yang diberikan dan kegiatan sejenis lainnya.

Pada kondisi tugas-tugas akademik mahasiswa semakin hari semakin bertambah, jika tidak segera diselesaikan akan menumpuk dan bisa semakin menambah beban bagi mahasiswa itu sendiri. Dalam menyelesaikan tugas-tugas di perguruan tinggi masih banyak perilaku mahasiswa yang tidak tepat waktu, atau menunda mengerjakan tugas sehingga tidak menyerahkan tugas yang diberikan pada waktu yang telah ditentukan. Perilaku untuk menunda-nunda pengerjaan merupakan istilah dari cabang ilmu psikologi yang biasa disebut dengan istilah prokrastinasi. Penundaan dalam mengerjakan tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik.

Ketika seseorang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan berlebihan, ataupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang seharusnya dikatakan sebagai seorang yang melakukan prokrastinasi sehingga prokrastinasi dikatakan sebagai suatu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dengan kecenderungan untuk tidak segera memulai mengerjakan suatu tugas. Prokrastinasi bisa dipandang dari berbagai sudut, karena prokrastinasi melibatkan unsur yang kompleks dan saling terkait satu sama lain. Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai penghindaran yang diakibatkan perasaan tidak suka terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. Tindakan ini bisa menjadi sebuah *trait* atau kebiasaan seseorang dalam merespons pengerjaan suatu tugas. Apabila prokrastinasi sudah menjadi kebiasaan dan kronis maka seseorang akan mendapat label sifat malas, lamban, tidak berambisi, dan dari beberapa sifat yang dilabelkan tersebut

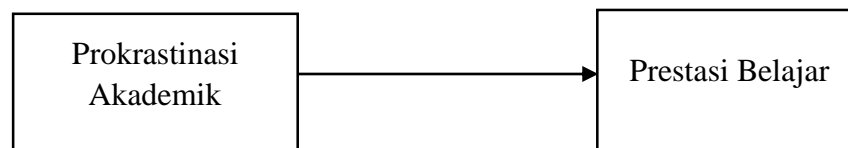
menunjukkan rendahnya orientasi kemampuan sosial. Ketidakmampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik bisa disebabkan karena ketidakmampuannya dalam mengatur waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas. Sehingga hal ini membuat individu tertekan disaat menyadari bahwa tugasnya semakin banyak dan belum terselesaikan karena penundaan-penundaan yang dilakukan sebelumnya. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dalam belajar, sehingga dalam kondisi akut akan mempengaruhi kualitas dan hasil belajar yang ditempuh.

Prokrastinasi akademik dapat menurunkan prestasi belajar, semakin tinggi prokrastinasi akademik seseorang maka akan semakin kuat untuk menunda suatu tugas yang diberikan. Seorang dengan prokrastinasi yang tinggi cenderung tidak yakin dapat meraih kesuksesan dan memandang suatu hal sebagai sebuah hambatan yang menjadikan dirinya mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dengan keyakinan bahwa dirinya tidak mampu. Mahasiswa memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi akan memiliki tingkah laku yang buruk dalam belajar, merasa ragu untuk mampu menyelesaikan tugas dan masalah belajarnya. Akibatnya kegiatan pembelajaran pun akan terhambat. Dalam teori kognitif sosial yang dikenalkan oleh Bandura menyatakan bahwa individu yang mempunyai efikasi diri yang tinggi, akan mempunyai kapasitas yang baik untuk dapat meregulasi perilaku mereka artinya bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki akan semakin tinggi pula tingkat dalam mengatur tindakan dirinya sendiri.

Prokrastinasi yang kentara dengan sifat-sifat negatif seperti penundaan, penolakan, penghindaran tugas, perfeksionis, kecemasan, malas, anggapan-anggapan irasional dan sifat-sifat negatif lainnya di satu sisi dipertemukan dengan prestasi belajar yang bersifat positif berupa ekspektasi dan pencapaian posisi belajar yang baik. Mahasiswa yang sering terlambat dalam pengerjaan tugas akademik, malas, tidak mampu mengatur waktu yang dimiliki dengan efisien dan melakukan aktivitas yang masuk dalam kategori prokrastinasi maka akan berdampak buruk pada proses pembelajaran yang sedang dijalani, karena sejatinya tuntutan tugas diharuskan tepat waktu. Seseorang dikatakan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi jika mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan

adanya kedisiplinan, kreativitas dan etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sikap disiplin tentu merupakan sikap yang harus diterapkan karena memberikan manfaat dan sumbangan besar dalam menempuh pendidikan. Sikap tersebut akan dimiliki oleh individu yang tidak melakukan tindakan prokrastinasi sebab prokrastinasi membawa dampak buruk bagi kegiatan belajar.

Prokrastinasi sebagai perilaku menunda-nunda yang dilakukan secara sengaja terhadap suatu pengerjaan tugas, tentu berdampak negatif dan membuat mahasiswa tidak bisa mencapai prestasi yang baik (Munawaroh et al, 2017:29). Diperkuat dengan hasil penelitian Rusmaini & Rahayu (2019:7) yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik berhubungan negatif dengan prestasi akademik mahasiswa dimana semakin tinggi prokrastinasi dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa menjadi menurun dan juga penelitian yang dilakukan oleh Putrie Chientya (2019:24) menunjukkan adanya korelasi negatif antara prokrastinasi dengan prestasi akademik, semakin tinggi tingkat prokrastinasi mahasiswa, semakin rendah prestasi akademik yang akan diperoleh. Sehingga dapat diduga bahwa prokrastinasi mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Hal ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.2
Model Hubungan antar Variabel Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2011 : 110). Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa.